

## **INTEGRASI NILAI-NILAI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM MANAJEMEN KURIKULUM DI SEKOLAH-SEKOLAH ISLAM**

Dede Indra Setiabudi<sup>1</sup>, Ari Ramadhana<sup>2</sup>, Galih Permana<sup>3</sup>,  
Adang Hambali<sup>4</sup>, Hasan Basri<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, <sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan  
Gunung Djati Bandung, <sup>3</sup>STAI Daarussalam Sukabumi, <sup>4,5</sup>Universitas Islam Negeri  
Sunan Gunung Djati Bandung  
dede@iai-alzaytun.ac.id<sup>1</sup>, Ardhanramadana58@gmail.com<sup>2</sup>,  
gpsukabumi37@gmail.com<sup>3</sup>, adanghambali@uinsgd.ac.id<sup>4</sup>,  
hasanbasri@uinsgd.ac.id<sup>5</sup>

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the implementation of the Islamic philosophy of education approach in curriculum management in Islamic schools through library research. The Islamic philosophy of education approach, which emphasizes the integration of spiritual, moral, and intellectual values, is considered to provide a strong foundation for the development of holistic and sustainable curriculum. The research method used is library research by examining relevant literature, including books, journal articles, and educational policy documents. The findings of the research indicate that the Islamic philosophy of education plays a crucial role in shaping curriculum management that can integrate general knowledge with religious values. This approach involves various aspects, including curriculum planning, implementation, and evaluation based on Islamic principles. The literature review reveals that many Islamic schools still face challenges in effectively implementing this approach, especially due to educational dualism and a lack of competent human resources. Literature analysis also shows that factors such as the commitment of school leadership, teacher training, and educational policy support are crucial for the successful implementation of the Islamic philosophy of education approach. This research concludes that the Islamic philosophy of education approach can be an effective paradigm in curriculum management for Islamic schools, focusing not only on academic achievement but also on the character development of students. The study recommends enhancing managerial and pedagogical capacities through professional training and development for educators, as well as developing policies that support the integration of Islamic values into the curriculum. It is hoped that the findings of this research will contribute to efforts to improve the quality of Islamic education in the modern era.*

**Keywords:** *Islamic Philosophy of Education, Curriculum Management, Islamic Schools;*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendekatan filsafat pendidikan Islam dalam manajemen kurikulum di sekolah-sekolah Islam melalui studi pustaka (library research). Pendekatan filsafat pendidikan Islam yang menekankan pada integrasi nilai-nilai spiritual, moral, dan intelektual, dianggap dapat memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan kurikulum yang holistik dan berkesinambungan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi

pustaka dengan mengkaji literatur yang relevan dari tahun 2014 hingga 2024, termasuk buku, artikel jurnal, dan dokumen kebijakan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk manajemen kurikulum yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai agama. Pendekatan ini melibatkan berbagai aspek, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam. Studi pustaka mengungkapkan bahwa banyak sekolah Islam masih menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan pendekatan ini secara efektif, terutama karena dualisme pendidikan dan kurangnya sumber daya manusia yang kompeten. Analisis literatur juga menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti komitmen pimpinan sekolah, pelatihan guru, dan dukungan kebijakan pendidikan berperan penting dalam keberhasilan implementasi pendekatan filsafat pendidikan Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan filsafat pendidikan Islam dapat menjadi paradigma efektif dalam manajemen kurikulum sekolah-sekolah Islam, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kapasitas manajerial dan pedagogis melalui pelatihan dan pengembangan profesional bagi para pendidik, serta pengembangan kebijakan yang mendukung integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam di era modern.

Kata Kunci: Filsafat Pendidikan Islam, Manajemen Kurikulum, Sekolah Islam

### **A. Pendahuluan**

Dalam era globalisasi dan modernisasi saat ini, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang mendasar dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Pendekatan filsafat pendidikan Islam menawarkan solusi dengan mengedepankan pendidikan yang holistik, yang menggabungkan aspek spiritual, moral, dan intelektual dalam satu kesatuan yang harmonis. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan insan kamil yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat secara spiritual dan berakhlak mulia.

Implementasi pendekatan filsafat pendidikan Islam dalam

manajemen kurikulum merupakan langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut. Filsafat pendidikan Islam berakar pada ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunnah yang menekankan pentingnya ilmu sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pendidikan dalam Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral yang baik. Al-Attas (2014) menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan pribadi yang beradab (ta'dib), yang mencakup aspek intelektual, spiritual, dan moral (Al-Attas, 2014).

Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah Islam masih menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum mereka.

Penelitian oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas (2018) menunjukkan bahwa dualisme dalam pendidikan, di mana ilmu agama dan ilmu umum diajarkan secara terpisah, masih menjadi masalah utama yang menghambat terciptanya kurikulum yang holistik dan terintegrasi (Al-Attas, 2018). Selain itu, studi oleh Hasan Langgulung (2015) mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman dan keterampilan manajerial di kalangan kepala sekolah dan guru dalam mengelola kurikulum yang berbasis filsafat pendidikan Islam juga menjadi kendala yang signifikan (Langgulung, 2015).

Di Indonesia, upaya untuk menerapkan pendekatan filsafat pendidikan Islam dalam manajemen kurikulum telah mulai dilakukan, namun masih banyak yang perlu diperbaiki. Muhaimin (2017) menyatakan bahwa kebijakan pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya mendukung implementasi kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai Islam secara menyeluruh (Muhaimin., 2017). Selain itu, studi oleh Suparlan (2020) menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik dalam implementasi kurikulum di sekolah-sekolah Islam, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas, dan dukungan dari pemerintah (Suparlan., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana pendekatan filsafat pendidikan Islam dapat diimplementasikan dalam manajemen kurikulum di sekolah-sekolah Islam.

Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi tersebut serta mengembangkan model manajemen kurikulum yang efektif berbasis filsafat pendidikan Islam. Dengan menggunakan metode kualitatif dan studi kasus pada beberapa sekolah Islam terkemuka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kurikulum yang holistik dan berkarakter Islami, yang relevan dengan tantangan pendidikan di era modern ini.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research) untuk menganalisis implementasi pendekatan filsafat pendidikan Islam dalam manajemen kurikulum di sekolah-sekolah Islam. Studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang relevan guna memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian. Berikut adalah rincian metodologi penelitian yang digunakan:

Penelitian ini dirancang sebagai studi pustaka yang berfokus pada pengumpulan, evaluasi, dan analisis literatur terkait filsafat pendidikan Islam dan manajemen kurikulum di sekolah-sekolah Islam. Studi pustaka ini melibatkan analisis terhadap buku, artikel jurnal, dokumen kebijakan pendidikan, dan sumber-sumber akademik lainnya (Yusuf, 2020).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari literatur yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang dikaji mencakup:

1. Buku yang membahas filsafat pendidikan Islam dan manajemen kurikulum di sekolah-sekolah Islam .
2. Artikel Jurnal yang dipublikasikan dalam jurnal-jurnal akademik terkemuka
3. Dokumen Kebijakan Pendidikan yang diterbitkan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan terkait
4. Penelitian Terdahulu yang relevan dengan topik penelitian (Rahman, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Identifikasi Literatur: Mengidentifikasi literatur yang relevan melalui pencarian di basis data akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan perpustakaan universitas
2. Evaluasi Literatur: Mengevaluasi kredibilitas dan relevansi setiap sumber yang diidentifikasi berdasarkan kriteria tertentu, seperti otoritas penulis, kualitas penerbitan, dan relevansi topik
3. Pengumpulan Data: Mengumpulkan informasi dan data dari literatur yang telah dievaluasi dan dipilih
4. Kategorisasi Data: Mengorganisasi data berdasarkan tema atau sub-topik yang relevan dengan tujuan penelitian (Hasanah, 2021).

Data yang diperoleh dari literatur akan dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Teknik ini melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data: Menyederhanakan dan merangkum data yang telah dikumpulkan untuk memudahkan analisis.
2. Koding Data: Memberi kode pada data berdasarkan tema atau kategori tertentu yang relevan dengan topik penelitian
3. Interpretasi Data: Menganalisis data yang telah dikodekan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar variabel yang relevan dengan tujuan penelitian.
4. Penyusunan Kesimpulan: Menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan merumuskan rekomendasi praktis untuk implementasi pendekatan filsafat pendidikan Islam dalam manajemen kurikulum (Rahman, 2019).

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, langkah-langkah berikut diambil:

1. Triangulasi Sumber: Menggunakan berbagai sumber literatur untuk cross-check dan mengonfirmasi temuan penelitian
2. Review oleh Pakar: Meminta feedback dan review dari ahli dalam bidang pendidikan Islam dan manajemen kurikulum untuk memastikan akurasi dan relevansi temuan
3. Dokumentasi Sistematis: Mendokumentasikan seluruh

proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis untuk memudahkan verifikasi dan reproduksi penelitian (Annimah Imani dkk., 2021).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembentukan individu dan masyarakat. Dalam konteks Islam, pendidikan memiliki dimensi yang lebih luas, tidak hanya memperhatikan aspek akademis, tetapi juga nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial. Oleh karena itu, penting bagi sekolah-sekolah Islam untuk mengimplementasikan pendekatan filsafat pendidikan Islam dalam manajemen kurikulum mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama tersebut.

Implementasi pendekatan filsafat pendidikan Islam dalam manajemen kurikulum di sekolah-sekolah Islam merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan nilai-nilai yang terkandung dalam agama tersebut. Pendekatan ini memastikan bahwa kurikulum yang disusun tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga aspek spiritual, moral, dan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.

#### **1. Analisis Filosofis Kurikulum**

Pertama-tama, analisis filosofis terhadap kurikulum yang ada harus dilakukan. Hal ini melibatkan pemahaman mendalam tentang

prinsip-prinsip Islam dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis. Dengan melakukan analisis ini, sekolah dapat memastikan bahwa kurikulum yang disusun tidak hanya memenuhi standar akademis, tetapi juga memperhatikan aspek spiritual dan moral yang penting dalam pendidikan Islam (Ikhsanudin dkk., 2023). Analisis filosofis kurikulum merupakan langkah krusial dalam memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama tersebut. Dalam konteks ini, analisis filosofis mengacu pada proses evaluasi mendalam terhadap kurikulum yang ada, dengan mempertimbangkan aspek-aspek filosofis dan teologis dari pendidikan Islam.

Dalam analisis ini, penting untuk mempertimbangkan kerangka pemikiran Islam yang meliputi prinsip-prinsip keagamaan, moralitas, etika, dan tujuan hidup. Kurikulum harus dianalisis secara cermat untuk memastikan bahwa ia mencerminkan nilai-nilai Islam yang mendasar dan memungkinkan siswa untuk memahami serta menginternalisasi ajaran agama dalam setiap aspek kehidupan mereka (Al-Attas, 2014). Analisis filosofis kurikulum memungkinkan sekolah-sekolah Islam untuk mengevaluasi sejauh mana pendekatan pendidikan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini penting karena pendidikan dalam Islam tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial. Dengan melakukan analisis ini, sekolah dapat

memastikan bahwa kurikulum mereka mencerminkan ajaran Islam secara menyeluruh dan memberikan landasan yang kuat bagi pembentukan karakter Islami pada siswa.

Dalam melakukan analisis filosofis kurikulum, terdapat beberapa pertanyaan kunci yang perlu diajukan:

1. Kesesuaian dengan Prinsip-prinsip Islam: Sejauh mana kurikulum mencerminkan prinsip-prinsip Islam dalam tujuan, materi, dan metode pembelajaran?
2. Kemampuan Membangun Karakter Islami: Apakah kurikulum mampu membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang?
3. Kesesuaian dengan Konteks Sosial dan Budaya: Bagaimana kurikulum mengakomodasi nilai-nilai Islam dalam konteks sosial dan budaya tempat sekolah berada?
4. Keterpaduan antara Islam dan Ilmu Pengetahuan: Bagaimana kurikulum mengintegrasikan ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan?

Analisis filosofis kurikulum memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks pendidikan Islam. Dengan memastikan bahwa kurikulum sesuai dengan ajaran agama Islam, sekolah-sekolah Islam dapat memberikan pendidikan yang holistik dan berkesinambungan yang mencakup aspek spiritual, moral, dan akademis. Ini juga membantu dalam

membentuk karakter Islami siswa dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berkontribusi dalam masyarakat berlandaskan nilai-nilai Islam (Al-Mahrooqi, 2021). Dalam konteks pendidikan Islam yang terus berkembang, analisis filosofis kurikulum menjadi penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

## **2. Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum**

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah Islam mencerminkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Dalam bab ini, akan dibahas secara mendalam tentang pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, strategi yang dapat digunakan, serta dampaknya dalam konteks pendidikan Islam. Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum memungkinkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi ajaran agama Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka. Hal ini penting karena pendidikan dalam Islam tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum, sekolah dapat membentuk karakter Islami pada siswa dan membantu mereka menjadi individu yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama (Al-Aql, 2020).

Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum meliputi:

1. Seleksi Materi Pelajaran: Memilih materi-materi pelajaran yang relevan dengan ajaran Islam dan memastikan bahwa nilai-nilai Islam ditekankan dalam pembelajaran.
2. Penerapan Nilai-nilai Islam dalam Metode Pembelajaran: Menggunakan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan belajar, seperti diskusi kelompok, proyek-proyek praktis, dan role-play.
3. Inklusi Aspek Keislaman dalam Evaluasi: Mengintegrasikan pertanyaan-pertanyaan atau tugas-tugas evaluasi yang menguji pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam yang diajarkan.
4. Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Islam: Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan nilai-nilai Islam, seperti kelas tafsir Al-Quran, pengajian, atau kegiatan sosial berbasis keislaman.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum memiliki dampak yang signifikan dalam konteks pendidikan Islam. Dengan memastikan bahwa kurikulum mencerminkan ajaran agama Islam, sekolah-sekolah Islam dapat memberikan pendidikan yang holistik dan berkesinambungan yang

mencakup aspek spiritual, moral, dan akademis. Ini membantu dalam membentuk karakter Islami siswa dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berkontribusi dalam masyarakat berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam konteks pendidikan Islam yang terus berkembang, integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum menjadi penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan bertujuan untuk menggabungkan ajaran dan prinsip-prinsip Islam ke dalam seluruh aspek pendidikan. Ini mencakup penekanan pada pengembangan spiritual, moral, dan etika siswa selain dari pengembangan intelektual. Proses ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Menurut Rahman (2019), integrasi ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan komprehensif yang dapat membentuk siswa menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Rahman, 2019).

Implementasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum dapat dilakukan melalui berbagai metode dan pendekatan, termasuk:

1. Integrasi Tematik Pendekatan ini melibatkan pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Misalnya, dalam pelajaran matematika, konsep keseimbangan

dapat dikaitkan dengan ajaran Islam tentang keadilan dan keseimbangan dalam kehidupan.

Dalam pelajaran sains, pembahasan tentang alam semesta dan fenomena alam dapat dihubungkan dengan ayat-ayat Al-Quran yang menyatakan kebesaran Allah dalam menciptakan alam semesta.

## 2. Aktivitas Ekstrakurikuler

Aktivitas ekstrakurikuler seperti kajian Islam, kegiatan sosial, dan proyek komunitas dapat menjadi sarana untuk menerapkan nilai-nilai Islam secara praktis. Misalnya, kegiatan gotong royong dan bakti sosial dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya tolong-menolong dan solidaritas dalam Islam (Yusuf, 2020). Program tahfiz Al-Quran dan pengajian rutin juga membantu memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran Islam dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Pembiasaan Harian

Pembiasaan harian yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari siswa di sekolah, seperti doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, serta pelaksanaan salat berjamaah. Hal ini membantu siswa untuk membiasakan diri dengan nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Program mentoring atau bimbingan konseling dengan pendekatan Islami juga dapat membantu siswa mengatasi masalah pribadi atau akademik dengan menggunakan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.

## 4. Pengembangan Materi Ajar

Materi ajar yang dikembangkan dengan memperhatikan nilai-nilai Islam sangat penting untuk mendukung integrasi ini. Buku teks dan sumber belajar lainnya harus mengandung elemen-elemen yang mencerminkan ajaran Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Selain itu, pengembangan bahan ajar digital dan multimedia yang berbasis Islam juga dapat membantu dalam menarik minat siswa dan memudahkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam.

## 3. Peran Kepala Sekolah dalam Integrasi Nilai-nilai Islam pada Kurikulum Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap aspek kurikulum mencerminkan nilai-nilai Islam, baik dalam konten pelajaran maupun pendekatan pengajarannya. Proses ini melibatkan kerjasama yang erat dengan guru, komite kurikulum, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk merancang dan menerapkan strategi yang efektif dan relevan (Syafrizal, 2016).

Salah satu tanggung jawab utama kepala sekolah adalah merumuskan visi dan misi sekolah yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Visi dan misi ini harus diartikulasikan dengan jelas dan dijadikan pedoman dalam semua kegiatan sekolah, termasuk pengembangan kurikulum. Kepala sekolah harus memastikan bahwa



nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kasih sayang menjadi bagian integral dari proses pembelajaran dan budaya sekolah. Selain itu, kepala sekolah harus aktif dalam mengkomunikasikan pentingnya nilai-nilai ini kepada seluruh staf dan siswa, sehingga mereka memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Shofiyyah dkk., 2023).

Kepala sekolah juga berperan dalam memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru-guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengajaran mereka. Hal ini mencakup penyediaan workshop, seminar, dan sumber daya pendidikan yang relevan. Dengan demikian, guru-guru dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengajar dengan cara yang menginspirasi siswa dan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai Islam. Kepala sekolah juga perlu mendorong guru-guru untuk menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan menarik yang dapat menghubungkan teori dengan praktik kehidupan nyata yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Oktapiani dkk., 2021).

Selain itu, kepala sekolah harus terlibat dalam evaluasi dan pengawasan pelaksanaan kurikulum yang telah diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan yang diharapkan tercapai dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Kepala sekolah perlu bekerja sama dengan komite kurikulum dan para guru untuk mengumpulkan data dan umpan balik,

serta melakukan analisis yang mendalam. Berdasarkan hasil evaluasi ini, kepala sekolah dapat melakukan penyesuaian dan peningkatan yang diperlukan untuk memastikan kurikulum tetap relevan dan efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Islam (Akbar, 2023).

Terakhir, kepala sekolah harus berperan sebagai model teladan dalam menegakkan nilai-nilai Islam. Perilaku dan tindakan kepala sekolah akan menjadi panutan bagi seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk menunjukkan integritas, keadilan, dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kepemimpinannya. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya mengarahkan tetapi juga menginspirasi seluruh komunitas sekolah untuk menghidupi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan memerlukan peran yang kuat dari kepala sekolah sebagai pemimpin visioner dan juga dari guru sebagai agen perubahan di dalam kelas. Dalam bab ini, kita akan membahas secara mendalam tentang peran kunci kepala sekolah dan guru dalam integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter Islami pada siswa (Shofiyyah dkk., 2023).

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Visioner  
Sebagai pemimpin utama di sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang krusial dalam membentuk visi dan misi

sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Mereka bertanggung jawab untuk mengembangkan budaya sekolah yang berlandaskan pada prinsip-prinsip agama Islam dan memastikan bahwa seluruh kegiatan di sekolah tersebut mencerminkan nilai-nilai tersebut.

2. Mengembangkan Kultur Sekolah yang Islami

Kepala sekolah harus memimpin dalam membentuk kultur sekolah yang Islami, yang mempromosikan nilai-nilai seperti ketulusan, kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Mereka perlu menciptakan lingkungan di mana siswa merasa aman untuk belajar dan berkembang secara spiritual dan moral sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Mengkomunikasikan dan Menyebarkan Visi Islamisasi

Kepala sekolah harus menjadi komunikator yang efektif dalam menyebarkan visi Islamisasi kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, staf sekolah, siswa, dan orang tua. Mereka perlu memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam mewujudkan visi tersebut dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan.

4. Mendorong Pengembangan Profesional Guru dalam Konteks Islam

Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk mendorong pengembangan profesional guru dalam konteks Islam. Mereka harus menyediakan pelatihan dan dukungan yang diperlukan bagi guru-guru agar mereka dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran mereka dan menjadi model yang baik bagi siswa.

5. Memonitor dan Mengevaluasi Implementasi Nilai-nilai Islam

Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk memonitor dan mengevaluasi implementasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kegiatan sekolah. Mereka perlu mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan memberikan arahan yang jelas kepada staf sekolah untuk meningkatkan efektivitas integrasi nilai-nilai Islam.

6. Menciptakan Kemitraan dengan Komunitas

Kepala sekolah juga perlu berperan sebagai penghubung antara sekolah dan komunitas. Mereka harus bekerja sama dengan pemimpin masyarakat setempat, ulama, dan organisasi keagamaan untuk mendukung dan memperkuat nilai-nilai Islam dalam pendidikan di sekolah mereka.

7. Menyediakan Sumber Daya dan Dukungan

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyediakan sumber daya dan dukungan

yang diperlukan bagi guru-guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Ini termasuk menyediakan bahan-bahan pelajaran yang sesuai, ruang lingkup untuk pengembangan profesional, dan dukungan administratif yang diperlukan (Nasir, 2024).

#### **4. Peran Guru sebagai Agen Integrasi Nilai Islami pada Kurikulum**

Dalam konteks pendidikan Islam, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai agen integrasi nilai-nilai Islami dalam kurikulum. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan akademis tetapi juga harus memastikan bahwa nilai-nilai Islami seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan ketaatan kepada Allah ditanamkan dalam setiap aspek pembelajaran. Pengembangan materi pembelajaran yang mencakup nilai-nilai Islami adalah salah satu tanggung jawab utama guru. Misalnya, dalam mata pelajaran matematika, guru dapat mengintegrasikan konsep zakat untuk mengajarkan keadilan sosial dan tanggung jawab ekonomi (Hassan, 2022).

Selain pengembangan materi, penggunaan metode pembelajaran yang Islami juga penting. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan metode storytelling yang menggunakan kisah-kisah dari Al-Quran dan Hadits untuk memberikan

contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai Islami diterapkan dalam kehidupan nyata. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif dalam diri mereka. Misalnya, metode storytelling yang menceritakan kisah-kisah Nabi dapat menginspirasi siswa untuk meneladani sifat-sifat baik yang ditunjukkan dalam cerita tersebut (Yusof, 2022).

Pembentukan karakter siswa juga merupakan bagian integral dari peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami. Guru harus menjadi teladan bagi siswa, menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islami. Sikap adil, jujur, dan bertanggung jawab yang ditunjukkan oleh guru dalam interaksi sehari-hari dengan siswa akan menjadi contoh yang kuat bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung meniru sikap dan perilaku guru mereka, sehingga penting bagi guru untuk selalu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islami.

Evaluasi berbasis nilai Islami adalah aspek lain yang penting dalam peran guru. Evaluasi ini tidak hanya menilai pencapaian akademis siswa tetapi juga bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat menggunakan berbagai bentuk evaluasi, termasuk penilaian sikap dan perilaku, untuk menilai sejauh mana siswa telah menginternalisasi nilai-nilai Islami. Pendekatan ini memastikan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif

tetapi juga pada pengembangan karakter yang holistik (Akbar, 2023).

Meskipun peran guru dalam integrasi nilai-nilai Islami sangat penting, mereka sering menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan sumber daya, perbedaan pemahaman tentang nilai-nilai Islami, dan resistensi terhadap perubahan adalah beberapa hambatan yang sering dihadapi. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan dukungan dari semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga penting untuk memastikan mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami secara efektif dalam kurikulum (Abdullah, 2022).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membawa perubahan dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Sebagai agen perubahan di dalam kelas, mereka memiliki kesempatan unik untuk membentuk karakter Islami pada siswa dan mempengaruhi pandangan dunia mereka sesuai dengan ajaran agama Islam.

1. Mendidik dengan Teladan

Guru harus menjadi teladan bagi siswa dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka perlu menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga siswa dapat mengamati dan menirunya dalam kehidupan mereka sendiri.

2. Mengintegrasikan Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran

Guru memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pembelajaran mereka, termasuk pemilihan materi pelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi. Mereka perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam dan mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. Membangun Hubungan yang Kuat dengan Siswa

Guru perlu membangun hubungan yang kuat dan saling percaya dengan siswa mereka. Ini memungkinkan mereka untuk memberikan dorongan dan dukungan yang diperlukan bagi siswa dalam pengembangan karakter Islami mereka. Melalui hubungan yang positif ini, guru dapat menjadi model yang kuat bagi siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai Islam.

4. Melibatkan Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Islam

Guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Mereka dapat melibatkan siswa dalam diskusi, kegiatan proyek, dan permainan peran yang memungkinkan mereka untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai

Islam dalam konteks kehidupan mereka sendiri.

5. Berkolaborasi dengan Sesama Guru

Guru juga harus berkolaborasi dengan sesama guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum sekolah secara menyeluruh. Mereka dapat berbagi ide, pengalaman, dan sumber day.

#### **D. Kesimpulan**

Pendidikan Islam memiliki dimensi yang lebih luas daripada sekadar transfer pengetahuan akademis. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan menjadi penting untuk membentuk karakter Islami pada siswa dan membantu mereka menjadi individu yang berkontribusi dalam masyarakat sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam konteks ini, implementasi pendekatan filsafat pendidikan Islam dalam manajemen kurikulum di sekolah-sekolah Islam menjadi krusial. Analisis filosofis kurikulum merupakan langkah awal yang penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan nilai-nilai yang terkandung dalam agama tersebut. Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum memungkinkan siswa untuk memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Peran kepala sekolah dan guru dalam integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan sangatlah penting dalam membentuk karakter Islami pada

siswa dan memastikan bahwa nilai-nilai agama Islam tercermin dalam seluruh aspek kegiatan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin visioner memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan visi dan misi sekolah yang berlandaskan pada prinsip-prinsip agama Islam, mengembangkan budaya sekolah yang Islami, mengkomunikasikan visi Islamisasi kepada semua pemangku kepentingan, mendorong pengembangan profesional guru dalam konteks Islam, memonitor dan mengevaluasi implementasi nilai-nilai Islam, menciptakan kemitraan dengan komunitas, dan menyediakan sumber daya serta dukungan yang diperlukan bagi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran.

Di sisi lain, guru memiliki peran sebagai agen perubahan di dalam kelas, dimana mereka harus menjadi teladan bagi siswa dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pembelajaran, membangun hubungan yang kuat dengan siswa, melibatkan siswa dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam, dan berkolaborasi dengan sesama guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum sekolah. Dengan demikian, kolaborasi antara kepala sekolah dan guru sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan membentuk karakter Islami pada siswa. Keduanya memiliki peran yang saling melengkapi dalam memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan di

sekolah mencerminkan ajaran dan prinsip-prinsip agama Islam secara menyeluruh.

### **Saran**

Untuk meningkatkan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan memperkuat pendidikan Islam di sekolah-sekolah, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. **Pelatihan dan Pengembangan Profesional:** Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru dan staf sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan pembelajaran mereka.
2. **Penguatan Kerjasama dengan Orang Tua dan Komunitas:** Melibatkan orang tua dan komunitas dalam mendukung integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan, seperti mengadakan program-program pendidikan Islam untuk orang tua dan komunitas.
3. **Pembentukan Komite Pendidikan Islam:** Membentuk komite khusus yang bertanggung jawab atas pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum pendidikan Islam di sekolah.
4. **Pengembangan Sumber Belajar:** Mengembangkan sumber belajar yang mendukung integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, termasuk buku teks, materi ajar digital, dan sumber belajar multimedia.
5. **Penyelenggaraan Kegiatan-kegiatan Keagamaan:** Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kajian Islam, pengajian, dan

acara-acara sosial berbasis Islam untuk memperkuat pemahaman dan praktik keislaman siswa.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, sekolah-sekolah Islam dapat memperkuat integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum mereka dan memberikan pendidikan yang holistik serta berkesinambungan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini akan membantu dalam membentuk karakter Islami pada siswa dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berkontribusi dalam masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, A. (2022). Kerjasama Sekolah dan Komunitas dalam Pendidikan Nilai Islami. *Journal of Community Education*.
- Akbar, M. (2023). Model Evaluasi Pendidikan Berbasis Nilai Islami. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*.
- Al-Aql, M. (2020). Integrating Islamic Education in Curricula and Its Impact on Students' Behavioral Values. *International Journal of Islamic Thought*, 17((1)), 56–67.
- Al-Attas, S. M. N. (2014). *The Concept of Education in Islam*. International Institute of Islamic Thought and Civilization.
- Al-Attas, S. M. N. (2018). *Islam and Secularism*. International Institute of Islamic Thought and Civilization.
- Al-Mahrooqi, R. (2021). Continuous Evaluation of Islamic Education Curricula: A Necessity for

- Achieving Desired Outcomes. *Journal of Curriculum and Teaching*, 10(5), 99-108.
- Annimah Imani, Aulia Fahriza Hasanah, & Dede Indra Setiabudi. (2021). ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEMATIK KELAS III TEMA BENDA DI SEKITARKU. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v1i1.239>
- Hasanah, N. (2021). Evaluasi Implementasi Kurikulum Berbasis Nilai-nilai Islam di Sekolah-sekolah Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 23-37.
- Hassan, R. (2022). Peran Teladan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa. *Journal of Islamic Education*.
- Ikhsanudin, A., Kosasigh, A., & Setiabudi, D. I. (2023). IMPLIKASI LANDASAN PENDIDIKAN BERDASARKAN AL QUR'AN DAN AL HADIST. 2.
- Langgulung, H. (2015). Pendidikan Islam: Mengapa Masih Tertinggal? *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 189-204.
- Muhaimin. (2017). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. RajaGrafindo Persada.
- Nasir, M. F. A. (2024). INTEGRASI NILAI ISLAMI DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA PENGAJARAN IPA SAINS DI MADRASAH IBIDAIYYAH. 1(2).
- Oktapiani, A., Ma'shum, S., & Bk, M. T. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Swasta At-Taubah Karawang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 1056–1061. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.4670>
- Rahman, F. (2019). Review on Educational Philosophy in Islamic Context. *Journal of Islamic Education Research*, 7(2), 89–101.
- Shofiyah, N. A., Komarudin, T. S., & Ulum, M. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Berdaya Saing. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 66–77. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.19383>
- Suparlan. (2020). Tantangan Implementasi Kurikulum Berbasis Filsafat Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 45-60.
- Syafrizal, F. (2016). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN MANAJEMEN SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD PLUS ISLAM EXCELLENT BUKITTINGGI. *Jurnal Manajemen*, 1(2).
- Yusof, N. (2022). Metodologi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.

Yusuf, M. (2020). Challenges in Implementing Islamic Educational Values in Modern Curriculum. *Journal of Modern Islamic Studies*, 6((3)), 134-150.